

ANALISIS EFEK TAYANGAN INFO KESEHATAN DI PKTV TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT MEWUJUDKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Rochmad¹

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana dampak efek tayangan Info Kesehatan terhadap kesadaran masyarakat Daerah Selambai untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat. Acara tv lokal ini merupakan sebuah program yang berkerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan Kalimantan Timur yang bertujuan memberikan informasi kesehatan bagi masyarakat luas, khususnya di Kota Bontang. Tayangan Info Kesehatan merupakan sebuah acara yang sudah berlangsung selama 7 tahun dan masih bertahan karena acara tersebut memiliki rating yang cukup tinggi dan banyak disukai pemirsa. Data yang dipersentasikan dalam tulisan ini bersumber dari penelitian lapangan di Daerah Selambai Kota Bontang. Tayangan Info Kesehatan hanya berdampak bagi khalayak dengan intensitas menonton yang sering, kesadaran warga lebih karena adanya faktor lain seperti penyuluhan dan sumber media massa lain.

Kata Kunci: efek tayangan, Info Kesehatan, kesadaran, Dinas Kesehatan, Bontang, Kalimantan Timur.

Pendahuluan

Pada zaman modern seperti sekarang ini, tidak diragukan lagi bahwa informasi dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang sifatnya sangat mendasar, oleh karena itu peranannya sangat luar biasa.

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah dengan menggunakan *wire* atau *wireless cables* yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi semakin marak sejak dikembangkannya *Direct Broadcast Satellite (DBS)*.

Televisi diperkenalkan di Indonesia pada 24 Agustus 1962 oleh presiden Soekarno dengan nama Televisi Republik Indonesia (TVRI). Kemudian, pada tahun 80-an, muncul RCTI yang mengudara pada 24 Agustus

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rochmadscreamo@gmail.com

1989, disusul SCTV pada 24 Agustus 1990, TPI pada 23 Januari 1995. Perkembangannya kemudian menjadi semakin pesat sejak Menteri Penerangan Yunus Yosfiah mengeluarkan 5 kebijakan penting terhadap kebebasan pers di Indonesia. Sejak saat itu, khususnya setelah digantinya kebijakan peraturan menteri tentang SIUPP dari 01/Per/Menpen1984 menjadi 01/Per/1998, hamper secara serempak muncul lima stasiun televisi swasta baru, yakni Metro TV pada 25 November 2000, Global TV pada 15 Oktober 2001, TV-7 pada 25 November 2001, Trans TV pada 15 Desember 2001 dan Lativi pada tanggal 17 Januari 2002, serta puluhan televise daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Peneliti memilih Tayangan Info Kesehatan karena tayangan tersebut merupakan satu-satunya program yang didukung langsung oleh Pemerintah Dinas Kesehatan Kalimantan Timur.

Artikel ini memakai data-data dari penelitian lapangan yang penulis lakukan. Data-data yang dikumpulkan selama kurang lebih dua bulan, dianalisis dengan analisis kualitatif. Data-data yang dipakai bukan hanya data-data kualitatif, tapi juga data-data kuantitatif.

Agar analisis ini mempunyai pijakan teoritis, pada bagian berikut akan dibahas terlebih dahulu kerangka dasar teroti/konsep. Sebelum memfokuskan bahasan pada efek tayangan Info Kesehatan tersebut, gambaran umum tentang tayangan Info Kesehatan di PKTV akan coba untuk dipaparkan.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Tayangan dan Komunikasi Massa

Komunikasi atau ilmu komunikasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the messege*), kedua adalah lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.

Komunikasi Massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siara radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di bioskop (Onong 2003: 79).

Komunikasi massa adalah sebagai keterampilan, sebagai seni dan sebagai ilmu. “Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi tehnik-tehnik fundamental yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan *tape recorder* atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetis untuk iklan majalah atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikembangkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik” (Severin & Tankard Jr 1992: 3).

Tayangan atau disebut juga program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar, program TV dibagi menjadi program berita dan program non-berita.

Albert Bandura menyatakan bahwa *social learning theory* menganggap media massa sebagai agen sosial yang utama disamping keluarga, guru di sekolah, dan sahabat karib.

Dalam belajar secara sosial langkah pertama adalah perhatian (*attention*) kepada seluruh peristiwa. Jelas bahwa kita tidak dapat belajar dari suatu peristiwa kecuali kita memaruh perhatian kepadanya dan secara seksama mencerna hal-hal penting yang dicakupnya. Setiap hari kepada kita dihadapkan ratusan peristiwa, tetapi mana yang kita perhatikan, dan mengapa?

Mengenai ciri pengamatan yang menentukan perhatian adalah antara lain kemampuan seseorang dalam memproses informasi, umur, intelegensi, daya persepsi dan taraf emosional.

Menurut *social learning theory* itu sesudah langkah pertama, *attention process* (proses perhatian) tadi, berikutnya adalah *retention process* (proses ingatan), dilanjutkan oleh *motor reproduction process* (proses reproduksi motorik), dan yang terakhir *motivational process* (proses motivasi).

Pada langkah kedua, yakni proses retensi tadi, peristiwa yang menarik perhatian dimasukkan ke dalam benak dalam bentuk lambang secara verbal atau imaginal sehingga menjadi ingatan (*memory*).

Pada langkah ketiga, motor *reproduction process*, hasil ingatan tadi akan meningkat menjadi bentuk perilaku. Kemampuan kognitif dan kemampuan motorik pada langkah ini berperan penting. Reproduksi yang seksama biasanya merupakan produk "*trial and error*" di mana umpan balik turut mempengaruhi.

Langkah terakhir, *motivational process*, menunjukkan bahwa perilaku akan berwujud apabila terdapat nilai-nilai peneguhan. Peneguhan dapat berbentuk ganjaran, pengamatan yang menunjukkan bahwa bagi orang lain ganjaran disebabkan perilaku yang sama, serta ganjaran internal, misalnya rasa puas diri. (Bandura 1977: 209-210).

Info Kesehatan di PKTV

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah dengan menggunakan *wire* atau *microwave (wireless cables)* yang membuka tambahan salurah televisi bagi pemirsa. Televisi tambah marak lagi setelah dikembangkannya *Direct Broadcast Satellite (DBS)*.

Fungsi televisi sama dengan media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni member informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi (Elvinaro 2009: 134).

PKTV adalah salah satu televisi lokal yang ada di Kota Bontang. Perusahaan ini berdiri dibawah naungan PT. Pupuk Kalimantan Timur. PKTV resmi menjadi televisi lokal setelah mendapat ijin dari *Kementerian Kominfo RI nomor 396/KEP/M.KOMINFO/11/2010*. Setelah resmi menjadi sebuah Televisi swasta lokal dan mendapatkan ijin tetap dari Kementerian Kominfo.

PKTV resmi menjadi sebuah badan hukum berdasar Akte Notaris J.Frans De Lannoy, No.21 tanggal 20 November tahun 2001 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM tanggal 6 September 2002.

Info Kesehatan menjadi satu dari beberapa program acara yang disiarkan oleh stasiun lokal PKTV, info kesehatan merupakan program yang mendapatkan dukungan khusus oleh Dinas Kesehatan Kalimantan Timur khususnya Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Bontang. Info Kesehatan merupakan sebuah acara yang berisi tentang tata cara berperilaku hidup sehat dan bersih, tayangan yang berdurasi 1 jam (20.00-21.00) WITA.

Kesadaran Masyarakat Mewujudkan PHBS

1. Kesadaran Masyarakat

Secara harfiah kata “kesadaran” berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, merasa, tahu dan mengerti. Jadi, kesadaran adalah keinsyafan atau merasa mengerti atau memahami segala sesuatu. Hal tersebut sebagai mana dikemukakan A.W. Widjaja (1984:46) yang menyatakan bahwa “kita sadar kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu”. Dengan demikian kesadaran adalah keinsyafan atau perasaan mengerti atau memahami segala sesuatu.

Kesadaran mempunyai dua komponen, yaitu jiwa dan sikap jiwa yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi terhadap dunianya. Fungsi jiwa menurut Jung (wirawan, 1993:185) adalah “suatu aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda. Sedangkan sikap jiwa merupakan arah daripada energi psikis yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dirinya”. Arah energi psikis ini dapat keluar atau kedalam, demikian pula dengan arah orientasi manusia terhadap dirinya dapat keluar ataupun kedalam. kesadaran adalah suatu keinsyafan, merasa, tahu dan mengerti dalam memahami segala hal yang diakibatkan oleh adanya persepsi.

Ahli Sosiologi mengatakan, masyarakat merupakan suatu anggota kelompok yang dapat hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama pada suatu daerah tertentu (Soekanto, 1990:162).

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat adalah keinsyafan, merasa, tahu dan mengerti yang dialami oleh masyarakat dikarenakan adanya persepsi yang diterima baik dari dalam maupun dari luar.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten memberikan tanggapan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, kecenderungan ini merupakan hasil belajar, bukan pembawaan keturunan (Ajzen & Fishben, 1970).

Sikap sebagai suatu pendapat disertai perasaan yang menentukan tindakan terhadap suatu objek (Triadis, 1971).

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya (Howard dan Kendler, 1974; Gerungan, 2000).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan memberikan tanggapan baik atau tidak baik terhadap objek yang diamati sehingga mempengaruhi tindakan dari khalayak itu sendiri.

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Hidup bersih dan sehat adalah tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam Gerakan Kesehatan Masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

Efek Tayangan Info Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Mewujudkan PHBS

Komunikasi massa merupakan sejenis kekuatan sosial yang dapat menggerakkan proses sosial ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni member informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi

sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

Menurut Steven M. Chaffe, efek media masa dapat dilihat dari tiga pendekatan. *Pendekatan pertama* adalah efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan atau media itu sendiri. *Pendekatan kedua* adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan dan perilaku atau dengan istilah lain dikenal sebagai perubahan *Kognitif, Afektif, Behavioral*. *Pendekatan ketiga* yaitu observasi terhadap khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa) yang dikenai efek komunikasi massa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. RE Martadinata RT. 01 dan RT. 04 Kelurahan Loktuan, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang.

Daerah Selambai RT.01 dan RT. 04 berada di kawasan Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara. Selambai RT. 01 dan RT. 04 Kelurahan Loktuan, Bontang Utara memiliki batas-batas wilayah daerah lainnya, antara lain: a) Sebelah Timur Selambai berbatasan dengan Pulau Beras Basah dan Laut Sulawesi; b) Sebelah Barat Selambai berbatasan dengan SDN 008; c) Sebelah Utara Selambai berbatasan dengan Hotel Sintuk dan perumahan Tahap VI BTN PKT; d) Sebelah Selatan Selambai berbatasan langsung dengan Pabrik PT. Pupuk Kalimantan Timur dan PT. Black Bear Indonesia.

Tabel 1. Klasifikasi Umur Berdasarkan Data Penduduk RT. 01 dan RT. 04 Selambai Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|--------------|---------------|----------------|
| 1 | 0-5 | 25 | 2.89 |
| 2 | 5-11 | 52 | 6.02 |
| 3 | 11-15 | 49 | 5.67 |
| 4 | 16-20 | 53 | 6.14 |
| 5 | 21-25 | 59 | 6.83 |
| 6 | 26-30 | 182 | 21.08 |
| 7 | 31-35 | 126 | 14.60 |
| 8 | 36-40 | 93 | 10.77 |
| 9 | 41-45 | 70 | 8.11 |
| 10 | 46-50 | 62 | 7.18 |
| 11 | 51-55 | 51 | 5.90 |
| 12 | 56 ≥ | 42 | 4.86 |
| Jumlah | | 863 | 100 |

Sumber: Data RT.01 dan RT.04 2012

Dengan melihat table 1 dapat diketahui bahwa penduduk yang terbanyak di daerah Selambai RT.01 dan RT.04 Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara adalah penduduk yang berusia 26 sampai 35 tahun.

Efek tayangan Info Kesehatan terhadap masyarakat dapat diukur dari :

1. Efek Kognitif, yakni efek dari tayangan Info Kesehatan terhadap kesadaran masyarakat untuk; a) Mencari atau mendapatkan informasi tentang bahaya merokok; b) Mencari atau mendapatkan informasi tentang manfaat berolahraga; c) Mencari atau mendapatkan informasi tentang balita yang sehat; d) Mencari atau mendapatkan informasi tentang makanan yang sehat dan bergizi; e) Mencari atau mendapatkan informasi tentang bahaya demam berdarah; f) Mencari atau mendapatkan informasi tentang lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Efek Afektif, yakni efek dari tayangan Info Kesehatan terhadap kesadaran masyarakat untuk memiliki; a) Kesadaran untuk bersikap anti rokok; b) Kesadaran untuk memiliki tubuh yang sehat dan bugar; c) Kesadaran untuk mempunyai balita yang sehat; d) Kesadaran untuk mencukupi kebutuhan gizi setiap hari; e) Kesadaran untuk menghindari bahaya demam berdarah; f) Kesadaran untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat.
3. Efek Behavioral, yakni efek dari tayangan Info Kesehatan terhadap kesadaran masyarakat yaitu; a) Kesadaran untuk tidak merokok; b) Kesadaran untuk berolahraga atau aktifitas fisik setiap hari; c) Kesadaran untuk membawa balita ke posyandu setiap bulan; d) Kesadaran untuk mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi; e) Kesadaran untuk memberantas jentik nyamuk seminggu sekali; f) Kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Efek Kognitif.

Tayangan Info Kesehatan memberi masyarakat informasi sehingga masyarakat memperoleh informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, selain itu masyarakat memperoleh pengetahuan tentang penyakit yang sedang berkembang di masyarakat.

Table 5. Daftar Jumlah Penderita Demam Berdarah Berdasarkan Umur di Daerah RT. 01 Dan RT. 04 Selambai Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|------------|---------------------|----------------------|-----------------------|
| 1 | 0-4 | 1 | 4.37 |
| 2 | 5-9 | 7 | 30.43 |
| 3 | 10-14 | 3 | 13.04 |
| 4 | 15-19 | 0 | 0 |
| 5 | 20-24 | 1 | 4.37 |
| 6 | 25-29 | 5 | 21.73 |

Efek Tayangan Info Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat (Rochmad)

| | | | |
|--------|-------|----|-------|
| 7 | 30-34 | 0 | 0 |
| 8 | 35-39 | 4 | 17.39 |
| 9 | 40-44 | 1 | 4.37 |
| 10 | 45-49 | 0 | 0 |
| 11 | 50-54 | 0 | 0 |
| 12 | 55 ≥ | 1 | 4.37 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Data : Sumber dari Puskesmas Loktuan laporan tahun 2012.

Berdasarkan data tersebut terjadi kenaikan penderita demam berdarah, pada tahun 2011 yang berjumlah 33 kasus sedangkan pada tahun 2012 berjumlah 127 kasus demam berdarah. Hal tersebut menunjukkan terjadi kenaikan angka penderita demam berdarah di Kota Bontang. Kawasan Bontang Utara Loktuan tercatat 23 kasus, dengan jumlah penderita terbanyakberusia 5-9 tahun.

Tabel 6. Table Penjelasan Efek Kognitif Terhadap Kesadaran Warga Untuk Mencari Atau Mendapatkan Informasi Hidup Bersih Dan Sehat.

| No. | Indikator Efek Kognitif | Keterangan |
|-----|--|--|
| 1 | Kesadaran untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang bahaya merokok. | Kesadaran warga banyak dipengaruhi oleh adanya penyuluhan yang sering dilakukan oleh Dinas Kesehatan (efek Info Kesehatan rendah). |
| 2 | Kesadaran untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang manfaat olahraga. | Kesadaran warga tidak hanya karena pengaruh Info Kesehatan jg dari media massa lain (efek Info Kesehatan rendah). |
| 3 | Kesadaran untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang balita yang sehat. | Kesadaran ibu-ibu banyak dipengaruhi oleh adanya informasi dari bidan dan kader posyandu (efek Info Kesehatan rendah). |
| 4 | Kesadaran untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang makanan yang sehat dan bergizi. | Kesadaran masyarakat sangat tinggi mengacu pada pengetahuan warga tentang makanan yang sehat dan bergizi (efek Info Kesehatan rendah). |
| 5 | Kesadaran untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang bahaya | Kesadaran masyarakat sangat tinggi dari cukup baiknya pengetahuan akan informasi bahaya |

| | | |
|---|--|---|
| | demam berdarah. | demam berdarah yang didapatkan oleh warga (efek Info Kesehatan rendah). |
| 6 | Kesadaran untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang lingkungan yang bersih dan sehat. | Kesadaran warga tidak hanya dari Info Kesehatan juga dari lingkungan keluarga dan penyuluhan dari dinas kesehatan (efek Info Kesehatan rendah). |

Kesadaran masyarakat untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang hidup bersih dan sehat terlihat tinggi, hal ini dilihat dari tingginya kesadaran masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dampak tayangan Info Kesehatan terhadap masyarakat terlihat sangat rendah dan hanya beberapa warga yang memiliki kesadaran karena adanya tayangan Info Kesehatan, kesadaran masyarakat lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti penyuluhan. Hambatan komunikasi massa yang terjadi pada warga selambai yaitu adanya hambatan mekanis yaitu hambatan teknis sebagai konsekuensi penggunaan media massa yang kita sebut sebagai hambatan mekanis. Hambatan mekanis pada media televisi terjadi pada saat stasiun atau pemancar penerima mendapat gangguan baik secara teknis maupun akibat cuaca buruk, sehingga gambar yang diterima pada pesawat televisi tidak jelas, buram, banyak garis, atau tidak ada gambar sama sekali. Beberapa faktor lain juga mempengaruhi khalayak untuk mendapatkan informasi seperti adanya informasi dari teman atau keluarga, adanya pengaruh dari media massa lain seperti buku, majalah dan internet yang memberikan pengaruh pada khalayak untuk mencari atau mendapatkan informasi mengenai kebersihan dan kesehatan.

2. Efek Afektif.

Tayangan Info Kesehatan bias mengubah sikap masyarakat yang awalnya tidak peduli akan hidup bersih dan sehat menjadi peduli untuk menciptakan sikap yang peduli akan hidup yang bersih dan sehat.

Info Kesehatan diharapkan tidak hanya memberikan informasi kesehatan terhadap khalayak luas, tetapi Info Kesehatan juga memiliki kekuatan mengubah sikap khalayak untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh Info Kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga yang peneliti pilih sebagai informan antara lain ibu Nurhaini, ibu Hasbiah, Saudara Ruslan, Saudara Firman, bapak Sahrullah, bapak Adnan, ibu Darma, bapak H. Yarappa, ibu Siti Fatimah, bapak Sulaiman, bapak Mustaming, saudari Nuraini, saudara Rahmat, saudari Indriastari, ibu Lia Susanti, ibu Rosita, ibu Nurhayati, bapak Padu, saudara Hendra, dan bapak Alwi. Peneliti memperoleh kesimpulan terhadap sikap masyarakat untuk mewujudkan hidup bersih dan sehat sebagai berikut:

Tabel 7. Table Penjelasan Efek Afektif Terhadap Kesadaran Warga Untuk Memiliki Kesadaran Bersikap Hidup Bersih Dan Sehat.

| No. | Indikator Efek Afektif | Keterangan |
|-----|---|--|
| 1 | Kesadaran untuk bersikap anti rokok. | Kesadaran warga bersikap cukup baik karena dari beberapa warga masih ada yg memiliki sikap merokok (efek Info Kesehatan rendah). |
| 2 | Kesadaran ntuk memiliki tubuh yang sehat dan bugar. | Kesadaran warga sangat baik, dari sikap warga peduli untuk melakukan olahraga (efek Info Kesehatan rendah). |
| 3 | Kesadaran untuk mempunyai balita yang sehat. | Kesadaran ibu-ibu sangat tinggi untuk bersikap menjaga kesehatan balita mereka (efek Info Kesehatan rendah). |
| 4 | Kesadaran untuk mencukupi kebutuhan gizi setiap hari. | Kesadaran masyarakat sangat baik, namun faktor ekonomi sangat menentukan (efek Info Kesehatan rendah). |
| 5 | Kesadaran untuk menghindari bahaya demam berdarah. | Kesadaran masyarakat sangat tinggi dari sikap kepedulian warga menghindari bahaya demam berdarah (efek Info Kesehatan rendah). |
| 6 | Kesadaran untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat | Kesadaran warga cukup, melihat dari beberapa warga masih tidak peduli dengan kebersihan dan sebagian masih peduli menjaga lingkungan (efek Info Kesehatan rendah). |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kesadaran khalayak terlihat cukup terhadap kesadaran untuk bersikap hidup bersih dan sehat. Kesadaran masyarakat karena adanya tayangan Info Kesehatan sangat rendah karena kurangnya intensitas menonton warga. Kesadaran masyarakat untuk bersikap hidup bersih dan sehat lebih dipengaruhi oleh adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan.

3. Efek Behavioral.

Tayangan Info Kesehatan memberikan dampak pada khalayak yang tercermin pada perilaku masyarakat. Awalnya masyarakat yang tidak peduli

akan akan kesehatan mengubah perilaku mereka karena adanya kesadaran hidup yang bersih dan sehat.

Info Kesehatan tidak hanya memberikan informasi kesehatan kepada khalayak, tapi mampu mengubah sikap masyarakat, dan memiliki kekuatan mengubah perilaku khalayak untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh Info Kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 8

Daftar Jumlah Kehadiran Warga Imunisasi Bayi Setiap Bulan Dalam Setahun.

| No. | Jumlah Kehadiran 1 tahun (X) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 0 | 6 | 13.63 |
| 2 | 1-2 | 1 | 2.27 |
| 3 | 3-4 | 1 | 2.27 |
| 4 | 5-6 | 2 | 4.54 |
| 5 | 7-8 | 9 | 20.45 |
| 6 | 9-10 | 25 | 56.81 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Sumber : Data posyandu daerah Selambai tahun 2012.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu-ibu memiliki kesadaran yang sangat tinggi, terlihat dari daftar jumlah kehadiran ibu-ibu yang mengikuti kegiatan bulanan di posyandu. Kesadaran tersebut mayoritas dipengaruhi oleh faktor penyuluhan yang sering dilakukan oleh bidan dan kader posyandu.

Tabel 9. Table Penjelasan Efek Behavioral Terhadap Kesadaran Warga Untuk Memiliki Kesadaran Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

| No. | Indikator Efek Behavioral | Keterangan |
|-----|--|---|
| 1 | Kesadaran untuk tidak merokok. | Kesadaran warga sangat rendah salah satunya karena adanya faktor kebiasaan warga (efek Info Kesehatan rendah). |
| 2 | Kesadaran untuk berolahraga atau beraktifitas fisik setiap hari. | Kesadaran warga sangat tinggi melihat dari seringnya beberapa warga melakukan kegiatan olahraga (efek Info Kesehatan rendah). |

| | | |
|---|--|---|
| 3 | Kesadaran untuk membawa balita ke posyandu setiap bulan. | Kesadaran ibu-ibu ini sangat tinggi dimana mereka selalu membawa balita ke posyandu setiap bulannya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan (efek Info Kesehatan rendah). |
| 4 | Kesadaran untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. | Kesadaran masyarakat cukup dari konsumsi makanan warga setiap harinya, bergantung pada ekonomi (efek Info Kesehatan rendah). |
| 5 | Kesadaran untuk memberantas jentik nyamuk seminggu sekali. | Kesadaran masyarakat sangat tinggi namun masalah ekonomi menjadi hambatan beberapa warga (efek Info Kesehatan rendah) . |
| 6 | Kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. | Kesadaran warga rendah dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap warga (efek Info Kesehatan rendah). |

Dari tabel diatas makan dapat diketahui kesadaran khalayak untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat terlihat tinggi. Kesadaran warga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat karena Info Kesehatan hanya terjadi kepada beberapa warga, faktor lain seperti penyuluhan merupakan kegiatan yang paling banyak mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Kesadaran masyarakat juga datang dari adanya faktor lingkungan seperti teman, lingkungan sekolah dan keluarga yang meningkatkan kesadran masyarakat untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kesimpulan

Kesadaran kognitif khalayak untuk hidup bersih dan sehat secara umum terlihat tinggi, dari seringnya masyarakat mendapatkan dan memperoleh informasi tentang hidup berish dan sehat. Kesadaran masyarakat yang dipengaruhi oleh tayangan Info Kesehatan terlihat sangat rendah karena hanya beberapa warga yang sering menonton. Kesadaran warga lebih dikarenakan adanya faktor lain seperti adanya informasi yang didapatkan melalui penyuluhan yang sering dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bontang. Selain dari adanya tayangan Info Kesehatan, masyarakat juga memperoleh informasi kebersihan dan dan kesehatan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah dan buku-buku informasi kesehatan.

Kesadaran afektif khalayak untuk bersikap hidup bersih dan sehat terlihat cukup. Dampak efek tayangan Info Kesehatan terlihat sangat rendah, tetapi faktor lain seperti penyuluhan lebih banyak mempengaruhi kesadaran warga untuk bersikap hidup bersih dan sehat. Kesadaran warga untuk hidup

bersih dan sehat karena adanya tayangan Info Kesehatan dipengaruhi oleh adanya persuasi atau stimulan yang diberikan dari Info kesehatan kepada khalayak dimana persuasi dianggap memiliki fungsi paling penting dari komunikasi massa. Masyarakat yang pada awalnya bersikap kurang peduli akan kebersihan dan kesehatan kini lebih peduli karena seringnya menonton tayangan Info Kesehatan. Sikap masyarakat ini tidak hanya dipengaruhi oleh adanya tayangan Info Kesehatan, beberapa masyarakat juga berpendapat bahwa sikap mereka datang dari kesadaran diri sendiri atau pribadi, teman maupun dari keluarga.

Kesadaran bersikap atau behavioral khalayak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat terlihat tinggi. Pengaruh tayangan Info Kesehatan terlihat sangat rendah karena hampir keseluruhan warga yang diwawancarai oleh peneliti menjelaskan bahwa perilaku untuk hidup bersih dan sehat mereka dipengaruhi oleh adanya penyuluhan. Rendahnya pengaruh tayangan Info Kesehatan terhadap kesadaran warga dipengaruhi oleh adanya hambatan seperti adanya hambatan mekanis, dimana tayangan sering mengalami gangguan baik karena cuaca yang buruk maupun adanya gangguan pada sinyal penyiaran. Warga berpendapat bahwa perilaku mereka dipengaruhi oleh adanya didikan dari orang tua, selain itu adanya informasi dari media massa lain dan penyuluhan juga mempengaruhi kesadaran berperilaku masyarakat selambai untuk mewujudkan hidup bersih dan sehat. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang mayoritas mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mewujudkan hidup bersih dan sehat, hal ini dikarenakan penyuluhan berhubungan secara langsung dengan masyarakat. Masyarakat dapat menyampaikan masalah yang dihadapi dan mendapatkan informasi yang secara cepat dan jelas dari adanya kegiatan penyuluhan Dinas Kesehatan.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2001. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media, Jakarta.
- Elvinaro, Lukiati dan Siti Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Hidayat, Dedy Nur. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Uchjana, Onong Effendy, 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, Onong Effendy, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Alo Liliweri. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Tunggal, Hadisetia. 2000. *Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers*. Jakarta: Harvarindo.

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Severin, Werner J. dan James W Tankard, Jr. 1992. *Communication Theories: Origins, Methods, And Uses In The Mass Media*. New York-London: Longman.
- Sobur, Alex, 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia: Bandung.
- Walgito, Bimo, 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi: Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Mandar Maju, Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi. Konsep dan Aplikasi (edisi revisi)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Oliver, Sandra. 2006. *Strategi Public Relations*, Alih Bahasa Sigit Purwanto. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sumber Lain:

- www.dinkes-sulsel.go.id
www.promosikesehatan.com
www.pktvmultiply.com
www.kotabontang.go.id
www.dinkes.kotabontang.go.id
www.kaltimpost.co.id/berita/detail/8211/musim-hujan-awas-dbd